



## Faktor-faktor yang Meningkatkan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Islam di Indonesia: *Literature Review*

Nariratih Anggraeni<sup>1</sup>, Budi Haryanto<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Email : [nariratihanggraeni03@gmail.com](mailto:nariratihanggraeni03@gmail.com)<sup>1</sup>, [budiharyanto@umsida.ac.id](mailto:budiharyanto@umsida.ac.id)<sup>2</sup>

\* Corresponding Author. E-mail: [nariratihanggraeni03@gmail.com](mailto:nariratihanggraeni03@gmail.com)

Receive: 03/01/2022

Accepted: 20/02/2022

Published: 01/03/2022

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang meningkatkan pendidikan karakter berbasis nilai islam di Indonesia. Metode yang digunakan *Literature Review* menggunakan *database* Taylor and Francis dan Google Scholar. Hasil pencarian yang memenuhi kriteria terdapat dalam bagan prisma *flowchart*. Hasil dari 106 artikel relevan judul dan abstrak, didapatkan 7 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil *review* ditemukan empat tema yaitu beribadah, mandiri dan tanggung jawab, semangat kebangsaan, dan teladan yang berpengaruh terhadap faktor-faktor yang meningkatkan pendidikan karakter berbasis nilai islam di Indonesia. Proses pendidikan karakter menjadi tanggung jawab semua komponen, baik keluarga, sekolah, masyarakat, atau pemerintah sehingga siswa memiliki sikap dan perilaku sosial seperti simpati, empati, toleransi, kejujuran, ketaatan, tanggung jawab dan disiplin.

**Kata Kunci:** *Factors, Character Education, Islamic Values, Indonesia*

### **FACTORS THAT IMPROVE ISLAMIC VALUE-BASED CHARACTER EDUCATION IN INDONESIA: LITERATURE REVIEW**

### Abstract

*This study aims to determine the factors that improve character education based on Islamic values in Indonesia. The method used by Literature Review uses the Taylor and Francis database and Google Scholar. Search results that meet the criteria are contained in a prism flowchart chart. The results of 106 articles relevant to the title and abstract, obtained 7 articles that met the inclusion and exclusion criteria. The results of the review found four themes, namely worship, independence and responsibility, national spirit, and role models that influence the factors that improve character education based on Islamic values in Indonesia. The character education process is the responsibility of all components, whether family, school, community, or government so that students have social attitudes and behaviors such as sympathy, empathy, tolerance, honesty, obedience, responsibility and discipline.*

**Keywords:** *Factors, Character Education, Islamic Values, Indonesia*

### Pendahuluan

Pendidikan merupakan aset penting bagi kebutuhan bangsa Indonesia, dengan pendidikan juga dapat membantu umat manusia dari kehidupan ketidakberdayaan menjadi manusia yang berdaya guna. Pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat berkontribusi bagi Indonesia sebagai negara yang bermartabat. Pendidikan memainkan peran mendasar sebagai titik keunggulan yang dapat menumbuhkan manusia karakter untuk menghadapi

berbagai macam tantangan global. Dalam hal ini, jika Indonesia mampu mencapai keberhasilan dalam membentuk karakter bangsa Indonesia yang kuat, maka suatu saat Indonesia akan menjadi negara adidaya di berbagai bidang pada tahun 2045 atau 100 tahun mendatang (Yumnah, 2021).

Abad ke-21 mulai menghadapi era yang ditandai dengan perkembangan teknologi informasi digital, yang ditandai dengan ledakan informasi di sekitar dunia setiap hari. Perkembangan tersebut mendorong umat manusia untuk selalu siap

menghadapi kemungkinan yang dibawa oleh gelombang informasi yang kuat. Informasi yang masuk terkait dengan isu di setiap negara dengan mudah tersebar di perangkat yang disebut gadget melalui internet, sosial media, dan aplikasi berbasis internet lainnya. Hal ini berdampak pada generasi muda di Indonesia saat ini atau yang biasa disebut dengan generasi millennial. Banyak generasi muda tidak bisa membedakan antara mengakses internet untuk hal yang positif dan menghindarinya negatif, bahkan lebih mungkin dipengaruhi oleh lingkungan sosial mereka dalam hal penggunaan. Di sinilah orang-orang mengeluh baru-baru ini. Generasi muda negara yang seharusnya menjadi tokoh di balik kemajuan bangsa, tampil dalam perilaku sehari-hari yang mengabaikan moral dan nilai-nilai etika. Waktu terus berjalan, namun dampak globalisasi semakin meluas di kalangan anak muda masa kini budaya. Sebagian besar, terutama kaum muda, telah dipengaruhi oleh budaya barat, barat budaya telah menjadi "pusat perhatian" perilaku mereka, sehingga kepribadian dan cara hidup sebagai orang Indonesia sudah tidak ada lagi. Melihat permasalahan yang terjadi, maka perlu melakukan upaya membangun karakter bangsa, khususnya di bidang pendidikan karakter (Abdi, 2018).

Permasalahan yang sering terjadi adalah kasus perkelahian antara siswa dan siswa bahkan tawuran antar kampung, perzinahan, pemerkosaan yang dilakukan oleh siswa menghiasi berita di media sosial, perilaku korupsi yang terjadi di berbagai institusi, memudarnya kejujuran, legal ketidakpastian dengan pertunjukan suap yang ditampilkan oleh gambar. angka tertentu menjadi tontonan dalam berita di layar. Tindakan ini tidak dapat menjadi panutan generasi depan, mereka adalah menjadi pelaku kejahatan moral, melukai kesopanan dan martabat bangsa Indonesia bangsa (Erihadiana, 2019).

Sebagai negara dengan terbesar mayoritas umat Islam di dunia, kerusakan moral ini merupakan tamparan bagi bangsa Indonesia, khususnya bagi umat Islam. Selain itu, fakta ini juga menunjukkan bahwa pendidikan nasional belum berhasil menciptakan generasi yang berakhlak mulia. Sehingga reformasi pendidikan harus segera diluncurkan, terutama bagi para pengambil kebijakan. Untuk memecahkan masalah-masalah sosial yang berkaitan dengan etika kebangsaan, maka perlu diadakan pendidikan cikal bakal dan mengelolanya secara komprehensif. Jika negara tidak memperhatikan pendidikan, maka negara tidak bisa

menghargai perubahan perilaku bangsa (Irawan et al., 2021).

Presiden Republik Indonesia dengan Gerakan Revolusi Mentalnya, yang kemudian melahirkan Pendidikan Karakter. Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) didirikan oleh pemerintah dan implementasinya pada tahun 2017, sebagai program prioritas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan karena itu dianggap mampu menjadi harapan membangun manusia yang unggul dan kompetitif sesuai dengan visi cita-cita baru Presiden Republik Indonesia Joko Widodo (Rowikarim et al., 2021).

Pendidikan karakter merupakan salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan terus menerus, baik secara konvensional maupun secara inovatif. Upaya pemerintah sejak 2002 berfokus pada gerakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagai kelanjutan dari upaya pemerintah, program pendidikan karakter dirancah untuk kepentingan masa depan Indonesia untuk memenangkan global persaingan dalam berbagai aspek kehidupan berbangsa. Kualitas sumber daya manusia Indonesia diharapkan dapat memiliki tinggi daya saing di tingkat internasional. Pendidikan karakter dapat mempersiapkan generasi penerus agar memiliki karakter baik yang kuat. Jika karakter yang baik ditanamkan pada anak Indonesia sejak dini sampai dewasa maka karakter ini akan dapat menentukan keberhasilan generasi muda di masa depan (Muryati et al., 2020).

Pelaksanaan pendidikan karakter belum dilaksanakan dengan baik di beberapa sekolah dan madrasah di Indonesia. Hal ini karena fokus beberapa lembaga pendidikan saat ini masih memberikan pengetahuan dan keterampilan untuk bekerja sehingga agar siswa dapat bersaing dan mempertahankan hidup. Sedangkan pembentukan karakter-karakter atau moral belum menyeluruh dilakukan, pendidikan karakter inilah yang dapat menentukan arah yang lebih terang dan masa depan yang lebih baik. Sebuah sekolah/madrasah akan mengalami penurunan karena tidak memiliki karakter yang baik, sehingga dapat menyebabkan bangsa tenggelam dan tidak keluar dari krisis multidimensi. Atas dasar ini, pendidikan kita harus dikelola dengan baik dan benar untuk menghasilkan lulusan yang lebih berkualitas dan siap untuk menghadapi dunia

masyarakat yang penuh masalah dan tantangan serta dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas mulia, yaitu memiliki kecerdasan serta kecerdasan, memiliki kreativitas yang tinggi serta sopan dalam berkomunikasi, serta memiliki kejujuran dan disiplin serta memiliki tanggung jawab yang tinggi (Rowikarim et al., 2021).

Penelitian (Irawan et al., 2021) menyebutkan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui penanaman nilai-nilai karakter dalam lingkungan yang secara aktif menerapkan nilai-nilai karakter, yaitu nilai-nilai tidak diajarkan tetapi merupakan kebiasaan kultivasi yang baik dan siswa harus aktif dalam menampung nilai-nilai tersebut, terutama dalam memahami, merasakan dan melakukan hal-hal yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pendidikan karakter ditandai dengan perubahan perilaku siswa menuju ke arah yang lebih baik berdasarkan kesadaran masing-masing dan bukan paksaan bersifat permanen sehingga hasilnya dapat dirasakan sebagai hasil pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional menjadi manusia Indonesia yang berkarakter kuat. Berdasarkan gambaran generasi muda di Indonesia, maka dirasa perlu adanya penelitian mengenai *islamic values based character education in Indonesia*. *Literature Review* ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang meningkatkan pendidikan karakter berbasis nilai islam di Indonesia.

## Metode

Langkah-langkah *literature review* yang peneliti lakukan yaitu mengidentifikasi studi yang relevan, mendeskripsikan proses, mengidentifikasi *literature* dengan menggunakan PRISMA *flowchart*, ekstraksi data.

## Strategi Pencarian

Pencarian artikel menggunakan jurnal dengan publikasi antara tahun 2017-2022. Artikel yang didapatkan diambil dari database elektronik Taylor and Francis dan Google Scholar. Pencarian artikel dilakukan dengan menggunakan kata kunci ((((((“*Factor*”) OR (“*factors*”)) AND (“*Character education*”)) AND (“*Islamic values*”)) AND (“*Indonesia*?”)).

## Kriteria Inklusi

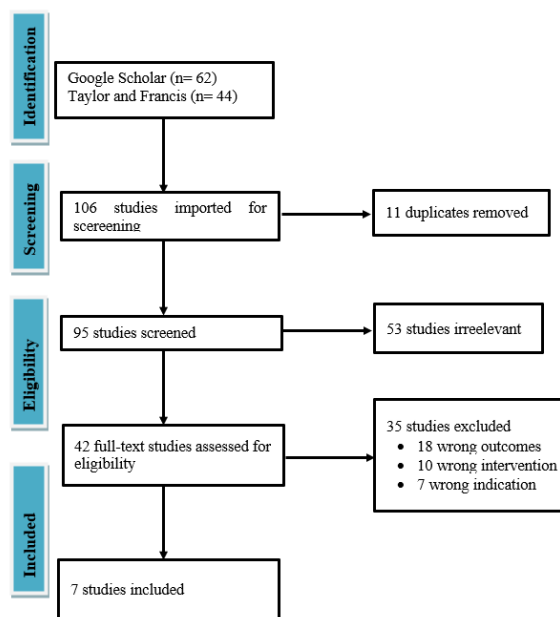
Kriteria inklusi yang digunakan adalah artikel yang diterbitkan berbahasa Inggris, artikel yang diterbitkan antara tahun 2017-2022, negara yang dituju Indonesia, dan menggunakan desain penelitian kualitatif.

## Kriteria Eksklusi

Kriteria inklusi yang digunakan adalah artikel opini, artikel *review* (*systematic review* dan *literature review*), laporan dan *commentary* serta surat serta ulasan buku.

## Hasil Pencarian

Hasil PRISMA menunjukkan bahwa ada 152 artikel yang diperoleh dari tiga database. Seleksi artikel dilakukan berdasarkan yang telah ditentukan kriteria inklusi dan eksklusi. Studi ini memperoleh 7 artikel yang relevan. Tahap seleksi jurnal penelitian adalah disajikan dalam diagram PRISMA yang ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1: PRISMA *Flow Diagram*

## Hasil

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk grafik, tabel, atau deskriptif. Analisis dan interpretasi hasil ini diperlukan sebelum dibahas.

## Data Ekstraksi

Artikel yang sudah didapat kemudian dilakukan ekstraksi. Ekstraksi artikel

berdasarkan penulis artikel, tahun terbit judul, metode penelitian, dan hasil penelitian yang dilakukan.

Tabel 1.1 Data Ekstraksi

No	Author/ Year/Title	Research Design	Result
1	Yumnah/ 2021/ Character Education With Islamic Insights Of The Nusantara	Kualitatif berdasarkan metode <i>grounded theory</i>	Temai yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah ketahanan, kemandirian, kesederhanaan, kebersamaan, semangat gotong royong, kasih sayang, kesetaraan, musyawarah, moderasi (taiwasut) dan toleransi (taisamuh).
2	Rowikarim et al./ 2021/ Character Education Based on Islamic Values	Kualitatif	Temai yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah tauhid, beribadah dan berperilaku baik.
3	Irawan et al./ 2021/ The Attitude and Social Behavior in The Implementation of Student Character Education in Madrasah Aliyah Al Asror	Kualitatif dengan pendekatan fenomenologis	Temai yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah sebelum kegiatan belajar mengajar siswa berdoa, guru memberikan motivasi kepada siswa, guru menyampaikan nilai-nilai sosial, dan saat akhir pelajaran guru memberikan tugas kepada siswa.
4	Maryati et al/ 2020/Character Education Program for Student in Islamic Boarding School	Deskriptif kualitatif	Temai yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah pendidikan karakter dilakukan secara terstruktur dan terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari dan kegiatan parenting yang dilakukan sepanjang hari.
5	Erihadiana/ 2019/ The Implementation of Islamic Local Content in Building Character Education at Junior High School Al Amanah Bandung	Kualitatif pendekatan naturalistik	Temai yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah kegiatan pengembangan diri, pembiasaan, ekstrakurikuler, keteladanan, dan integrasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran.
6	Muhith/ 2018/ Character Education Management, in Islamic Elementary School State of Lombok Kulon Wonosari Bondowoso District	Deskriptif kualitatif	Temai yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah penerapan karakter dilaksanakan sesuai dengan Visi dan Misi sekolah serta dengan pembiasaan.
7	Abdi/ 2018/ The Implementation of Character Education in Kalimantan,	Kualitatif	Temai yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah nilai agama, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab, semangat kebangsaan dan cinta tanah air, toleransi, komunikasi dan cinta lingkungan.

### Tematik

Hasil *review* dari tujuh artikel, ditemukan beberapa tema yang sesuai dengan fokus review antara lain sebagai berikut:

Tabel 1.2 Tematik

Temai	Sub Temai
Faktor-faktor yang Meningkatkan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Islam di Indonesia	a. Beribadah <sup>[1,2,7]</sup> b. Mandiri dan bertanggung jawab <sup>[1, 5,6,7]</sup> c. Semangat Kebangsaan <sup>[1,3,4, 5, 6, 7]</sup> d. Teladan <sup>[1, 2,3,4,5,6,7]</sup>

Keterangan: nomor adalah kode artikel pada data *extraction*

### Pembahasan

#### Beribadah

Nilai-nilai pendidikan karakter dalam Islam dapat dilihat dari cara beribadah. Menurut (Yumnah, 2021) berpendapat bahwa dalam membangun pendidikan karakter bangsa perlu mengadopsi atau mengintegrasikan ibadah dengan nilai-nilai Islam.

Ketaatan dalam beribadah dalam Islam, ibadah atau praktik keagamaan selaras dengan syariat, yaitu sejauh mana tingkat kepatuhan muslim dalam menjalankan kegiatan seperti yang diinstruksikan dan dianjurkan oleh agamanya (Muhith, 2018).

Ketaatan beribadah bersama atau berdzikir bersama (bagi yang beragama Islam), membaca doa berdo'a di awal dan akhir pelajaran, salam saat bertemu guru atau teman dapat meningkatkan pendidikan karakter yang baik. Sebuah sekolah harus mencerminkan tempat yang kondusif bagi kehidupan yang diinginkan nilai-nilai karakter islami, misalnya toilet terpisah untuk laki-laki dan perempuan, sarung yang memadai ibadah, dan lain-lain (Erihadiana, 2019).

Menurut (Irawan et al., 2021) pendidikan karakter dapat ditingkatkan

melalui ibadah, hal ini dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari baik kegiatan di lingkungan sekolah maupun di masyarakat, seperti berdoa sebelum memulai kegiatan, sholat berjamaah, memimpin kegiatan pengajian dan lain-lain, sehingga dengan ini pembiasaan siswa akan menjadi sopan dan memiliki akhlak yang baik. Siswa selalu diajarkan untuk peduli terhadap sesama sebagai bentuk rasa syukur kami kepada Allah SWT dan juga sebagai sesama manusia, misalnya setiap hari Jumat kegiatan Jumat amal diadakan dengan menyisihkan uang saku mereka untuk membantu siswa kurang mampu, dan juga menyediakan bantuan untuk siswa yang kurang mampu, biasanya kegiatan ini dilakukan oleh pengurus OSIS yang bekerjasama dengan siswa, meskipun tidak semua siswa bersedia memberi tapi semangat siswa untuk memberi sedekah sangat tinggi.

#### Mandiri dan Bertanggung Jawab

Pendidikan karakter yang mandiri dan bertanggung jawab dapat dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai akhlak mulia kepada seluruh lapisan masyarakat khususnya generasi muda. Pendidikan karakter dapat dikembangkan seperti saling menghormati dan kerja keras, sehingga membangkitkan kembali tingkatan dari masyarakat dan memunculkan sifat mandiri dan bertanggung jawab yang tertanam dalam diri (Yumnah, 2021).

Menurut (Rowikarim et al., 2021), pendidikan karakter dipahami sebagai upaya menanamkan kesadaran dalam berpikir, apresiasi berupa sikap, dan pengalaman berupa perilaku yaitu dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhan, diri sendiri, antara orang lain dan lingkungannya. Nilai-nilai ini antara lain kejujuran, kemandirian, kesopanan, kemudian sosial, kecerdasan berpikir, termasuk kecerdasan intelektual kepekaan dan pemikiran logis. Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan berpikir

dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat, dan negara dan membantu membuat keputusan yang bertanggung jawab.

Tanggung jawab merupakan bentuk karakter yang menjadikan seseorang untuk disiplin dan selalu berbuat segala sesuatu dengan sebaik-baiknya. Upaya yang dapat siswa lakukan dengan mengenal dan menerima karakter nilai-nilai Islam sebagai tanggung jawab atas keputusan yang dibuat melalui tahapan mengetahui pilihan, menilai pilihan, menentukan posisinya, dan membuat nilai sesuai dengan kepercayaan diri. Dengan prinsip ini, siswa dapat belajar melalui proses berpikir, berperilaku, dan bertindak (Fairidi, 2019).

### ***Semangat Kebangsaan***

Melaaksanakan pendidikan karakter bangsa didasarkan pada sikap dan identitas yang kuat, serta tidak mudah terpengaruh oleh tren dan masalah eksternal. Nilai-nilai etika luhur ini berasal dari berbagai norma, khususnya norma agama yang berkembang di Indonesia. Kemudian dimasukkan dalam mata pelajaran sekolah. Pendidikan karakter bangsa juga dapat dikembangkan dari kearifan budaya lokal yang berkembang seperti gotong royong, adanya rasa malu, serta sopan dan santun harus ditanamkan dalam diri generasi muda. Dengan demikian, karakter bangsa Indonesia akan tumbuh kembali, dan bangsa ini akan mendapatkan kembali identitas aslinya (Yumnah, 2021).

Pendidikan karakter dapat diwujudkan dengan membangun sikap kritis dengan semangat kebangsaan yang tinggi. Pembentukan sikap kritis ini dilandasi oleh prinsip amar ma'ruf nahi munkar, karena menegaskan bahwa sikap Islam terhadap negara adalah ketertarikan mutlak, dan negara harus dilindungi dan dibela melalui pendidikan atau non pendidikan. dengan menjunjung tinggi adat, budaya dan tradisi. Semua gerakan yang mengancam kita negara, bagi pemeluk Islam memiliki kewajiban untuk membela dan mempertahankan negara (Hartono & Haryanto, 2018). Contoh yang lain dalam meningkatkan semangat kebangsaan dalam

pelaksanaan pendidikan karakter adalah dengan upacara hari raya kenegaraan, pengecekan kebersihan badan (kuku, telinga, rambut, dan lainnya) setiap hari senin (Isnaini et al., 2020).

Indonesia sudah memiliki undang-undang sistem pendidikan nasional yaitu UU No. 20 Tahun 2003 yang berharap bahwa pendidikan tidak hanya akan membentuk kecerdasan manusia tetapi juga kepribadian (karakter) agar kelak ada yang muda generasi yang tumbuh dan berkembang dengan kepribadian yang bernafas. nilai-nilai luhur dari agama dan Pancasila (Rowikarim et al., 2021).

### ***Teladan***

Pendidikan dapat membentuk karakter yang menjadikan seseorang memiliki integritas, kejujuran, dan loyalitas. Teladan dapat menjadikan seseorang memiliki sikap terbuka dan tidak suka mengeksploitasi orang lain. Teladan dapat membentuk karakter yang membuat seseorang memiliki sikap peduli dan perhatian terhadap orang lain dan kondisi lingkungan sekitar, membentuk watak yang menjadikan orang sadar akan hukum dan peraturan, dan peduli terhadap lingkungan alam (Erihandiana, 2019).

Teladan dapat menumbuhkan karakter yang mengacu pada tugas dan tanggung jawab selain syariah dan ajaran Islam secara umum dan adab mengacu pada sikap yang dikaitkan dengan perilaku yang baik. Keteladanan mengacu pada kualitas karakter yang ditunjukkan oleh seorang Muslim yang baik yang mengikuti contoh dari Nabi Muhammad (Ali et al., 2021).

Seorang guru dapat mengajarkan kepada siswa tentang teladan sehingga jika siswa mempunyai perilaku dan sikap yang buruk dia harus melakukan koreksi pada saat itu agar siswa tidak melakukannya lagi di waktu yang akan datang. Beberapa perilaku buruk meliputi membuang sampah sembarangan, berteriak-teriak sehingga mengganggu orang lain, berkelahi, berperilaku tidak sopan, mencuri, berpakaian tidak senonoh (Mawardi et al., 2021).

Keteladanan perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan dapat dilakukan

dengan tindakan yang baik, guru perlu menjadi panutan bagi siswa. Jika guru menginginkan siswa berperilaku sesuai dengan budaya dan karakter bangsa, maka harus menjadi orang pertama yang memberi contoh berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Contoh, berpakaian rapi, datang ke sekolah tepat waktu, bekerja keras, berbicara sopan, jujur, menjaga kebersihan, dan banyak perbuatan baik lainnya (Hayati et al., 2022).

Guru pendidikan agama Islam harus menjadi contoh teladan yang baik bagi murid-muridnya. Seorang guru harus memiliki strategi atau metode khusus agar penanaman nilai karakter bisa diterima oleh siswa, dipahami oleh siswa dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, jika pembentukan karakter dilakukan oleh seluruh guru maka pendidikan karakter dapat berkembang dengan baik, sehingga akan menghasilkan siswa-siswa dengan karakter yang baik (Irawan et al., 2021).

### Simpulan

Berdasarkan hasil *literature review* dan pembahasan terdapat empat tema yang diambil dari faktor-faktor yang meningkatkan pendidikan karakter berbasis nilai Islam di Indonesia yaitu beribadah, mandiri dan tanggung jawab, semangat kebangsaan, dan teladan. Proses pendidikan karakter menjadi tanggung jawab semua komponen, baik keluarga, sekolah, masyarakat, atau pemerintah sehingga siswa memiliki sikap dan perilaku sosial seperti simpati, empati, toleransi, kejujuran, ketertarikan, tanggung jawab dan disiplin. Pendidikan karakter harus selalu dievaluasi melalui sekolah dengan cara observasi, wawancara, dan penugasan. Teknik evaluasi digunakan sebagai umpan balik karena sifatnya yang berbasis aktivitas, interaksi dalam pendidikan karakter.

### Daftar Pustaka

- [1] Aibdi, M. I. (2018). The Implementation of Character Education in Kalimantan, Indonesia: Multi Site Studies. *Dinamika Ilmu*, 305–321. <https://doi.org/10.21093/di.v18i2.1289>
- [2] Aili, M., Yunita, Y., & Herawati, N. (2021). Implementation Of Character Education In Islamic Cultural History Learning. *JIEL* 1(1), 8.
- [3] Erihadiana, M. (2019). The Implementation of Islamic Local Content in Building Character Education at Junior High School Al Amanah Bandung. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 41–50. <https://doi.org/10.15575/jpi.v4i2.3812>
- [4] Fairidi, F. (2019). Construction of Islamic Based Character Education: Study on Bedhol Bhawikarsu at SMAN 3 Malang. *Ail-Ulum*, 19(2), 402–420. <https://doi.org/10.30603/au.v19i2.1065>
- [5] Hartono, Y., & Haryanto, S. (2018). Character Education in the Perspective of Humanistic Theory: A Case Study in Indonesia. *EDUCAIRE: International Journal for Educational Studies*. 10, 14.
- [6] Hayati, F. N., Suyatno, S., & Susatya, E. (2022). Strengthening of Religious Character Education Based on School Culture in the Indonesian Secondary School. *The European Educational Researcher*, 3(3), 87–100. <https://doi.org/10.31757/euer.331>
- [7] Irawan, G. S., Suyahmo, S., & Utomo, C. B. (2021). The Attitude and Social Behavior in The Implementation of Student Character Education in Madrasah Aliyah Al Asror. *JESS*, 10(1). <https://doi.org/10.15294/JESS.V10I1.42953>

- [8] Isnaini, R. L., Hainum, F., & Praisojo, L. D. (2020). Developing Character Education Through Academic Culture In Indonesian Programmed Islamic High School. *Problems of Education in the 21st Century*, 78(6), 948–966. <https://doi.org/10.33225/pec/20.78.948>
- [9] Maryati, M., K. Suhandi, T., & Permainal, H. (2020). Character Education Program for Student in Islamic Boarding School. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v4i14.7921>
- [10] Maizaridi, I., Raharjo, A. B., & Fahm, A. G. O. (2021). Teachers Strategies in Strengthening Character Education Based on Islamic Values in Online Learning During the Covid- 19 Pandemic. *Jurnal Tarbiyatuna*, 12(2), 11.
- [11] Muhith, D. A. (2018). Character Education Management, in Islamic Elementary School State of Lombok Kulon Wonosari Bondowoso District. *Damai International Journal of Researchers*. 3(08), 7.
- [12] Rowikarim, A., Mansyur, A. S., Natsir, N. F., & Haisamal, A. (2021). Character Education Based on Islamic Values. *Journal of Social Sciences*, 2(6), 13. <https://doi.org/10.46799/jss.v2i6.247>
- [13] Santos, W. M, D, Secoli, S. R., Puschel, V. A. D. A., (2018). The Joanna Briggs Institute Approach For Systematic Reviews. *Rev. Latino-Am. Enfermagem*. <https://doi.org/10.1590/1518-8345.2885.3074>
- [14] Yumnah, S. (2021). Character Education with Islamic Insights of The Nusantara. *Nazhrunat: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 547–562. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i3.1597>

### Profil Penulis

Penulis pertama bernama Nariratih Anggraeni lahir pada tanggal 11 Desember 1996. Pendidikan yang ditempuh yaitu D1 tahun 2017 dengan jurusan program studi Manajemen Informatika. Sekarang menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dengan jurusan Pendidikan Agama Islam. Aktivitas yang sering dilakukan membaca.

Penulis kedua bernama Budi Haryanto lahir di Jarkarta. Pendidikan sekolah dasar sampai dengan sarjana ditempuh di Bandung. Program sarjana diraih dari IKIP Bandung (Sekarang UPI) jurusan filsafat dan sosiologi pendidikan. Program magister ditempuh di Universitas Surabaya (UNESA), dengan program studi Manajemen Pendidikan. Program doctor ditempuh di Universitas Negeri Malang (UM) dengan program studi Manajemen Pendidikan. Penulis bergabung sebagai dosen tetap UMSida sejak tahun 1992 untuk pendidikan sarjana dan magister.